

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data yang sifatnya gambaran mengenai perilaku prososial peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik melalui teknik *role playing*.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena adanya fenomena tentang perilaku prososial peserta didik yang masih memerlukan pengembangan. Selain itu, di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung belum tersedia layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas atas yaitu kelas V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung adalah 120 orang, dengan demikian seluruh peserta didik kelas atas yaitu kelas V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung diambil untuk menjadi sampel penelitian.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut :

1. Peserta didik kelas atas Sekolah Dasar termasuk dalam masa usia sekolah dasar yang harus memiliki kemampuan untuk dapat diterima oleh teman sebaya dan merupakan masa kelas tinggi yang mulai tidak bergantung dengan orang tua.
2. Peserta didik kelas atas Sekolah Dasar mengalami perluasan hubungan sosial dan sedang mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi lingkungan sosial yang lebih kompleks selanjutnya.
3. Belum pernah terdapat penelitian yang menggambarkan perilaku prososial peserta didik di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial

Program hipotetik bimbingan pribadi sosial dalam penelitian yaitu suatu rancangan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik sekolah dasar kelas atas.

Struktur program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik sesuai dengan struktur pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan meliputi: (a) rasional, (b) visi dan misi, (c) deskripsi kebutuhan, (d) tujuan program, (e) sasaran program, (f) komponen program, (g) rencana operasional, (h) pengembangan tema dan implementasi program, (i) pengembangan satuan layanan (SKLBK), dan (j) evaluasi dan tindak lanjut.

2. Teknik *Role Playing*

Teknik *role playing* dalam penelitian adalah cara dalam pelayanan bimbingan pribadi sosial dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan peran sosial untuk melatih peserta didik mengembangkan perilaku kerja sama, kasih sayang, murah hati dan empati sebagai bentuk perilaku prososial.

Anandha Putri Rahimsyah, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial melalui Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian peserta didik belajar untuk mengenal peran, mengamati perilaku yang diperankan, mendiskusikan permainan peran, dan mengulang kembali permainan peran sehingga peserta didik memperoleh keterampilan baru yang dipelajari yaitu perilaku prososial, mengeksplorasi wawasan tentang sikap, nilai dan persepsinya dalam berperilaku prososial dan mengembangkan keterampilan berperilaku prososial. Peserta didik berlatih membuat keputusan untuk berperilaku yang dapat diterima secara sosial.

Pelaksanaan *role playing* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : Memperkenalkan Masalah atau Tema. Tahapan konselor mengemukakan masalah atau tema.
- b. Tahap Kedua: Memilih Pemeran. Pada tahap memilih pemeran, konselor dan peserta didik melukiskan berbagai karakter yang akan diperankan. Penggambaran karakter didasarkan atas tuntutan cerita menurut persepsi konselor dan peserta didik.
- c. Tahap Ketiga: Memilih Pengamat (Penilai). Keberadaan pengamat sangat penting bagi setiap cerita yang diperankan.
- d. Tahap Keempat: Menyiapkan Tahap-Tahap Peran. Tahapan para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan mereka mainkan. Tidak perlu dialog-dialog khusus dipersiapkan, sebab dalam bermain peran, peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.
- e. Tahap Kelima: Pemeranan. Tahapan para peserta didik mulai bereaksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Peserta didik berusaha memainkan setiap peran seperti benar-benar dialaminya.
- f. Tahap Keenam: Diskusi dan Evaluasi. Manakala pemeran dan pengamat terlibat dalam pemeranan, baik secara intelektual maupun secara emosional, tidak terlalu sulit untuk memulai diskusi. Konselor harus secara jeli mengungkap segi manakah yang akan ditekankan dalam diskusi. Tidak perlu menekankan diskusi pada kualitas pemeranan, konselor harus mengarahkan diskusi yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah dirumuskan.

- g. Tahap Ketujuh: Memerankan Kembali. Pemeranan ulang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif-alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut, demikian halnya dengan para pelakunya. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran-peran yang lainnya.
- h. Tahap Kedelapan: Diskusi dan Tahap Dua. Diskusi dan evaluasi dilakukan sama seperti pada teman, hanya dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang dan pemecahan masalah mungkin sudah lebih jelas
- i. Tahap Kesembilan: Membagi Pengalaman dan Pengambilan Keputusan. Tujuan pokok *role playing* adalah membantu para peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman berharga dalam kehidupan melalui aktivitas interaksional dengan teman-temannya.

3. Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar

Perilaku prososial adalah perilaku positif peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang memberikan keuntungan dan bermanfaat bagi temannya yang di dalamnya mencakup empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

- a. Empati, yaitu kemampuan anak menunjukkan kepedulian kepada seseorang yang mengalami kesusahan dan kemampuan menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan.
- b. Murah hati, yaitu kemampuan anak untuk berbagi sesuatu dengan orang lain dan memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain.
- c. Kerja sama, yaitu kemampuan anak untuk bergiliran tanpa rewel dan memenuhi permintaan tanpa rewel.
- d. Kasih sayang, yaitu kemampuan anak untuk menolong orang lain mengerjakan tugas dan menolong (peduli) pada orang lain yang membutuhkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat perilaku prososial peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap perilaku prososial dikembangkan dari komponen atau variabel perilaku prososial yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada seluruh peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI yang menjadi sampel dalam penelitian. Angket yang digunakan menggunakan format *rating scale* (skala bertingkat) dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan menjadi empat aspek perilaku prososial yaitu (1) empati; (2) murah hati; (3) kerja sama, dan (4) kasih sayang.

Penyebaran instrumen yang berupa kuesioner menggunakan teknik *built-in* artinya kuesioner disebarkan dengan cara bersama terhadap sampel penelitian untuk uji coba sekaligus dengan pengumpulan data dan penelitian. Kisi-kisi instrumen perilaku prososial tersaji pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar
(Sebelum Ditimbang)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Empati	a. Menunjukkan kepedulian pada orang yang kesusahan	1,2,3,4,5,6,7,8	9,10,11,12	12
	b. Menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan	13,14,15,16,17,18	19	7
2. Murah Hati	a. Berbagi sesuatu dengan orang lain	20,21,22,23,24	25	6
	b. Memberi sesuatu kepada orang lain	26,27,28,29,30	31,32	7
3. Kerja Sama	a. Bergiliran tanpa “rewel”	33,34,35	36,37,38,39	7
	b. Memenuhi permintaan tanpa “rewel”	40,41,42,43	44,45,46	7
4. Kasih Sayang	a. Membantu orang lain mengerjakan tugas	47,48,49,50,51	52,53	7
	b. Membantu (peduli) pada orang lain yang membutuhkan	54,55,56,57,58	59,60	7
JUMLAH				60

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen perilaku prososial dilakukan melalui penimbangan (*judgement*) oleh ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, yaitu Prof. Dr. Juntika Nurikhsan, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukan revisi pada item. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli, ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Hasil Penimbangan Instrumen Perilaku Prososial

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,3,6,7,10,13,14,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,40,41,43,44,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,58,59,60	44
Revisi	2,15,39,45,57	5
Dibuang	4,5,8,9,11,12,17,18,29,42,56	11
	Total	60

Kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar (Setelah Ditimbang)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Empati	a. Menunjukkan kepedulian pada orang yang kesusahan	1,2,3,4,5	6	6
	b. Menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan	7,8,9,10	11	5
2. Murah Hati	a. Berbagi sesuatu dengan orang lain	12,13,14,15,16	17	6
	b. Memberi sesuatu kepada orang lain	18,19,20,21	22,23	6
3. Kerja Sama	a. Bergiliran tanpa "rewel"	24,25,26	27,28,29,30	7
	b. Memenuhi permintaan tanpa "rewel"	31,32,33	34,35,36	6
4. Kasih Sayang	a. Membantu orang lain mengerjakan tugas	37,38,39,40,41	42,43	7
	b. Membantu (peduli) pada orang lain yang membutuhkan	44,45,46,47	48,49	6
JUMLAH		33	16	49

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan item dilakukan dengan memberikan angket kepada tiga orang peserta didik kelas V SD Negeri Isola Bandung. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan uji keterbacaan, semua item pernyataan dapat dipahami dengan baik, sehingga angket dapat diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2013/2014.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Instrumen dikatakan valid apabila tepat mengukur apa yang hendak diukur (Riduwan, 2012: 97). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen perilaku prososial dalam mengukur tingkat perilaku prososial peserta didik. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap populasi sebanyak 120 orang peserta didik kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows*. Validitas dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho* atau *rank difference correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : *Difference* (beda antara jarak jenjang setiap subjek)

N : Banyaknya subjek

Hasil uji validitas instrumen perilaku prososial yang terdiri dari 49 item pernyataan, menunjukkan 48 item valid dan 1 item tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		49
Item Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48	48
Tidak Valid (Dibuang)	17	1

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2012: 229-230). Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi memiliki konsistensi dari waktu ke waktu, data yang diperoleh akan tetap sama meskipun beberapa kali diambil dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17 for windows dengan metode *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_1 = Varians total
- k = Jumlah item

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

- 0,00-0,199 : derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20-0,399 : derajat keterandalan rendah
- 0,40-0,599 : derajat keterandalan sedang
- 0,60-0,799 : derajat keterandalan tinggi

0,80-1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006: 276)

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dapat dilihat pada Tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	48

Pengujian reliabilitas instrumen perilaku prososial memperoleh hasil sebesar 0,930, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalannya sangat tinggi. Instrumen perilaku prososial yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Empati	a. Menunjukkan kepedulian pada orang yang kesusahan	1,2,3,4,5	6	6
	b. Menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan	7,8,9,10	11	5
2. Murah Hati	a. Berbagi sesuatu dengan orang lain	12,13,14,15,16	-	5
	b. Memberi sesuatu kepada orang lain	18,19,20,21	22,23	6
3. Kerja Sama	a. Bergiliran tanpa “rewel”	24,25,26	27,28,29,30	7
	b. Memenuhi permintaan tanpa “rewel”	31,32,33	34,35,36	6
4. Kasih Sayang	a. Membantu orang lain mengerjakan tugas	37,38,39,40,41	42,43	7
	b. Membantu (peduli) pada orang lain yang membutuhkan	44,45,46,47	48,49	6
JUMLAH				48

E. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Mengecek jumlah instrumen yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.
- b. Tabulasi atau merekap data yang diperoleh dari hasil responden dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen perilaku prososial peserta didik menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban ragu-ragu (KS) memiliki skor 3 untuk pernyataan positif dan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah untuk mengukur bagaimana gambaran umum perilaku prososial peserta didik di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik.

Perilaku prososial peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor setiap peserta didik
- b. Menghitung rata-rata skor setiap peserta didik
- c. Menghitung simpangan baku dari keseluruhan skor peserta didik
- d. Mengubah skor mentah menjadi skor baku (Z)

Rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad (\text{Furqon, 2009: 67})$$

Keterangan:

- X : Skor Total
 \bar{X} : Skor Rata-rata
 S : Simpangan Baku

Anandha Putri Rahimsyah, 2014

Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial melalui Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh jumlah skor baku (Z), data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan berpedoman pada tabel 3.8 berikut

Tabel 3.8
Pengkategorian Perilaku Prososial Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori
$Z < -1$	Rendah
$-1 \leq Z < 1$	Sedang
$Z > 1$	Tinggi

Interpretasi dari setiap kategori perilaku prososial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Skor Kategori Perilaku Prososial Peserta Didik

Kategori Perilaku Prososial	Rentang	Interpretasi
Tinggi	$Z > 1$	Peserta didik pada kategori tinggi sudah mampu menampilkan dan melakukan tindakan prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: perilaku empati yaitu menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesusahan dan menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan; murah hati yaitu berbagi sesuatu dengan teman dan memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada teman; kerja sama, yaitu mampu bergiliran tanpa rewel dan memenuhi permintaan tanpa rewel; dan kasih sayang yaitu menolong teman mengerjakan tugas dan menolong (peduli) pada teman yang membutuhkan.
Sedang	$-1 \leq Z < 1$	Peserta didik pada kategori sedang cukup mampu menampilkan dan melakukan tindakan prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: perilaku empati yaitu menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesusahan dan menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan;

		<p>murah hati yaitu berbagi sesuatu dengan teman dan memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada teman; kerja sama, yaitu mampu bergiliran tanpa rewel dan memenuhi permintaan tanpa rewel; dan kasih sayang yaitu menolong teman mengerjakan tugas dan menolong (peduli) pada teman yang membutuhkan.</p>
Rendah	$Z < -1$	<p>Peserta didik pada kategori rendah belum mampu menampilkan dan melakukan tindakan prososial dalam kehidupan sehari-harinya, yang meliputi: perilaku empati yaitu menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesusahan dan menunjukkan kesenangan kepada seseorang yang mendapatkan kebahagiaan; murah hati yaitu berbagi sesuatu dengan teman dan memberikan sesuatu yang dimilikinya kepada teman; kerja sama, yaitu mampu bergiliran tanpa rewel dan memenuhi permintaan tanpa rewel; dan kasih sayang yaitu menolong teman mengerjakan tugas dan menolong (peduli) pada teman yang membutuhkan.</p>

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal, meliputi langkah-langkah :

- a. membuat proposal penelitian dan mempresentasikannya pada mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling;
- b. menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh pembina metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan;
- c. mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas; dan

- d. mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SD Laboratorium Percontohan UPI.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

- a. melakukan studi pendahuluan ke SD Laboratorium (Percontohan) UPI;
- b. mengumpulkan data awal penelitian;
- c. membuat instrumen penelitian yang ditimbang terlebih dahulu tiga orang pakar yakni pakar bimbingan pribadi sosial, pakar perkembangan dan pakar statistika;
- d. mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian;
- e. mengolah dan menganalisis data; dan
- f. membuat program bimbingan dan konseling yang kemudian ditimbang oleh dua pakar bimbingan dan konseling dan praktisi di sekolah.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, penelitian disempurnakan melalui langkah:

- a. hasil penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian;
- b. penelitian diujikan pada saat ujian sarjana; dan
- c. hasil ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurnaan penelitian.

G. Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial melalui Teknik *Role Playing* untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Peserta Didik

Proses pengembangan program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

1. Penyusunan Program

Pengembangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial dimulai dengan melakukan *need assesment* berdasarkan analisis data mengenai gambaran perilaku prososial peserta didik.

2. Validasi Program

Validasi program dilakukan kepada pakar bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling SD Laboratorium Percontohan UPI. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan perbaikan dan revisi program hipotetik bimbingan pribadi sosial melalui teknik *role playing* untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik.

3. Program Hipotetik

Program hipotetik bimbingan pribadi sosial disusun untuk mengembangkan perilaku prososial peserta didik melalui teknik *role playing* sebagai program baru dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling di SD Laboratorium Percontohan UPI, secara khusus program hipotetik pribadi sosial bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki keterampilan dalam mengembangkan perilaku prososialnya yang bermanfaat dalam menjalin hubungan dengan orang lain pada proses sosialisasinya.